

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori yang terkait dengan judul

Penelitian ini ditulis berpijak pada teori tentang “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah YPI Klambu Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun teori tersebut diantaranya,

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab media ialah perantara (وسائل) atau pengantar pesan oleh pengirim kepada penerima pesan. Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa media adalah alat, penghubung atau sarana untuk menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat luas.¹

Media juga dapat dipahami secara garis besar adalah materi, manusia atau kejadian yang membangun kondisi membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.² Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media ialah alat yang berfungsi sebagai saluran, perantara dan jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) yang berguna untuk menyampaikan informasi dalam belajar mengajar.

Media ialah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa merangsang mereka untuk belajar. Sementara dalam kutipan Arif S. Sadiman dan Rahardjo, Briggs memiliki pendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 571

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 3.

didik untuk belajar.³

Peserta didik mempunyai berbagai keunikan dan keragaman dalam menangkap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik di dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga bentuk penerimaan informasi pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Pertama, auditif yaitu peserta didik senang mendengarkan penjelasan dari pendidik, untuk bentuk ini tanpa menggunakan media pembelajaran apapun peserta didik tersebut dapat menangkap informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Kedua, Visual yaitu peserta didik lebih senang melihat daripada mendengarkan untuk bentuk ini, peserta didik akan berakibat kurang optimal menyerap informasi atau materi pembelajaran bila pendidik hanya menggunakan simbol atau ceramah. Penggunaan media pembelajaran adalah solusi yang sangat tepat untuk peserta didik visual. Karena dengan media pembelajaran, informasi yang disampaikan akan menjadi lebih konkret.

Ketiga, kinestetik yaitu peserta didik yang lebih senang melakukan (*learning by doing*). Untuk bentuk ini dalam menggunakan media pembelajaran dapat membantu lebih terserapnya pembelajaran yang diberikan pendidik, terutama dalam bidang demonstrasi yang difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan apabila seorang pendidik yang mengajar hanya menggunakan ceramah murni, maka materi yang dipahami hanyasekitar 13% dan tidak bertahan lama, sementara menggunakan multimedia mencapai 64 sampai 84% dan bertahan lama. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi, perhatian dan peningkatan

³ Arief S. Sadiman dan Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7

kualitas pembelajaran.⁴

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang dapat membuat media digunakan dalam pembelajaran, beberapa fungsi yang dimaksud yaitu:

- a. Merubah titik berat pendidikan formal, yang berarti bahwa menggunakan media, pembelajaran yang pada awalnya abstrak bisa menjadi lebih konkret.
- b. Meningkatkan motivasi belajar, dalam penggunaan media akan menjadi menarik dan memusatkan perhatian belajar.
- c. Memberi kejelasan terhadap peserta didik, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajaran bisa jelas dan lebih mudah dimengerti
- d. Memberikan stimulasi belajar, yaitu bisa meningkatkan berfikir cepat atau daya ingat terhadap peserta didik.⁵

2. Prinsip – Prinsip Penggunaan Media

Prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media di setiap kegiatan belajar mengajar ialah bahwa media digunakan untuk mempermudah peserta didik belajar untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, maka penggunaan media harus dilihat dari sudut kebutuhan peserta didik. Supaya media pembelajaran benar digunakan untuk memberi pelajaran peserta didik, maka harus ada beberapa prinsip yang diperhatikan, yaitu:

- a. Media yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan yang telah direncanakan supaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kondisi dan

⁴ Rusman, “*Menejemen Kurikulum*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 150-151

⁵ Masnur Muslich, “*Melaksanakan PTK Itu Mudah (classroom action resech) Pedoman Praktis Bagi Pendidik Profesional*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 133

- kebutuhan peserta didik.
- d. Media yang digunakan harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas.
 - e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya.⁶

Maka prinsip yang telah dibahas di atas harus ada dalam proses pembelajaran apabila mengharapkan pembelajaran yang diterapkan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Jenis - Jenis Media

Secara umum, media pembelajaran mempunyai beberapa jenis media yang digunakan, maka pengelompokan jenis media banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a. Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat seperti gambar, foto dan poster.
- b. Media Audio adalah media yang hanya bisa didengar saja seperti radio, kaset audio, dan MP3.
- c. Media Audio Visual adalah media yang dapat dilihat dan juga didengar seperti video, film suara, televisi.
- d. Multimedia yaitu media yang menyajikan unsur media secara lengkap serta suara, animasi, grafis, video dan film.
- e. Media Realita adalah media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batu, air, sawah dan lain sebagainya.

Pengumpulan jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Azhar Arsyad :

- a. Media Visual adalah media yang digunakan hanya menggunakan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta dan lain sebagainya.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2012), h. 173-174

- b. Media Audio yaitu jenis media yang digunakan hanya menggunakan pendengaran saja, seperti radio.
- c. Media Audio Visual yaitu video, film, TV, dan lain sebagainya
- d. Multimedia adalah media yang menggabungkan berbagai jenis media dan perangkat ke dalam proses dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.

Bedasarkan hal tersebut bisa disimpulkan media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, yaitu media Visual, media Audio, media Audio Visual, multimedia, dan media Realita. Tiap media pembelajaran memiliki cara penyajian dan bentuk yang berbeda-beda.⁷ Dibawah ini ada beberapa media yang bisa digunakan dalam media pembelajaran.

a. Media Audio

Media Audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media Audio, diantaranya alat perekam pita mengetik, radio, piringan hitam dan laboratorium bahasa.⁸

b. Media Visual

Media Visual dapat dikembangkan dalam bermacam bentuk, seperti sketsa/ gambar garis, foto, gambar/ ilustrasi, grafik, bagan chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto dapat menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir sama dengan kenyataan dari suatu objek. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh efektifitas dan kualitas bahan visual dan grafik

⁷ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h.41

⁸ Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 49.

tersebut.⁹

c. Media Audio Visual

Media Audio dan Audio-Visual adalah bentuk media pembelajaran yang terjangkau. Disamping itu tersedia materi Audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁰ Media tersebut mempunyai unsur suara serta unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi keduanya.¹¹ Media tersebut dibagi kedalam dua bagian.

1) Media Audio Visual diam

Media yang menampakkan gambar diam dan suara seperti film bingkai suara, film rangkaian suara, cetak suara.

2) Media audio visual gerak

Media yang menampilkan unsur suara gambar yang dapat bergerak seperti film suara dan vidio-cassette.¹²

4. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Menyajikan objek belajar yang konkret dan pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik guna menambah pengalaman peserta didik.
- 2) Sifatnya Audio Visual, sehingga mempunyai daya tarik dan juga dapat menjadi pemberi memotivasi pembelajaran untuk belajar.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h.102

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h.148

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*", (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 124

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 212

- 3) Sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam psikomotorik.
 - 4) Mengurangi kejenuhan dalam belajar, terutama apabila dikondisikan dengan teknik mengajar yang menggunakan cara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
 - 5) Menambah daya ingat tentang obyek belajar yang dipelajari.
- b. Kekurangan Media Audio Visual
- 1) Pengadaannya perlu biaya yang lumayan mahal.
 - 2) Bergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di berbagai tempat.
 - 3) Sifat komunikasinya satu arah, sehingga tidak dapat memberi peluang terjadinya umpan balik.¹³

5. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran yang menggunakan teknologi Audio Visual adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan media elektronik atau mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan Audio Visual. Media Audio Visual juga mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linear.
- b. Biasanya menyajikan Visual dinamis.
- c. Digunakan harus dengan cara yang ditetapkan oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan gambaran fisik dari gagasan abstrak atau real.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi koognitif dan behaviorisme.
- f. Berorientasi pada pendidik dengan tingkatan keterlibatan interaktif peserta didik yang rendah.¹⁴

¹³ Riduan Saberan “Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 07 No. 02: 1-9, Desember 2012, ISSN: 0216-7433. h. 23.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h.45

Berhasilnya pembelajaran bergantung pada penggunaan media yang dipilih. Apabila media pembelajaran yang dipilih disiapkan dengan baik, maka pasti dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang memotivasi peserta didik dengan menarik perhatian pada mata pelajaran tersebut.¹⁵

6. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif juga dapat diartikan sebagai kondisi inter (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” tersebut, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang mengandung arti sebab-sebab yang menjadi pendorong dasar pikiran seseorang atau tindakan atau pendapat sesuatu yang menjadi pokok.¹⁶

Motivasi yaitu perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” yang didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi dibutuhkan dalam hal belajar, hasil belajar akan maksimal dengan adanya motivasi.¹⁷ Motivasi dapat juga dijelaskan sebagai tujuan yang ingin diperoleh melalui perilaku tertentu, karena hal itu apabila seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang didapat, maka ia berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

¹⁵ Trianto, *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 88

¹⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., h. 582

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 73-74.

Gambar 2.1 Motivasi



Berdasarkan dari **gambar 2.1** tersebut, motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penjelasan. Motif timbul karena ada kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan terarah kepada pencapaian suatu tujuan.

Kerangka tersebut tidak sesederhana yang digambarkan, karena dalam kenyataannya motivasi merupakan proses yang kompleks, sesuai dengan kompleksnya perilaku manusia dengan segala aspek yang terkait, baik internal maupun eksternal.

Ada lima alasan bahwa motivasi merupakan proses yang kompleks, yaitu:

- a. Motif menjadi sebab dari tindakan seseorang, tidak dapat diamati akan tetapi hanya dapat diperkirakan.
- b. Individu memiliki harapan atau kebutuhan yang biasaberubah dan berkelanjutan.
- c. Manusia mencari kepuasan kebutuhannya dengan berbagai macam cara.
- d. Kepuasan dari satu kebutuhan tertentu mengarah pada intensitas kebutuhan.
- e. Perilaku yang mengarah pada tujuan, tidak selamanya bisa menghasilkan kepuasan.

Sesuai dengan kelima alasan diatas, maka setiap proses motivasi dan perilaku menghasilkan berbagai peristiwa yang sangat bervariasi antar individu yang satu dengan lainnya.¹⁸

Proses Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu memberikan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa

¹⁸ Mohamad Surya, "*Psikologi Konseling*", (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 110

fungsi motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah;

a. Mendorong perbuatan atau tingkah laku

Seorang anak dengan rela hati mengumpulkan batu untuk membuat benteng ketika sedang bermain perang-perangan. Tingkah laku yang ditunjukkan anak tersebut karena adanya motivasi mereka. Tanpa adanya motivasi jangankan mengumpulkan, menggesernya saja belum tentu mereka mau. Hal tersebut menunjukkan perilaku setiap orang disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi.

b. Motivasi sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang pada dasarnya diarahkan guna memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Motivasi sebagai penggerak

Besar kecilnya motivasi menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Individu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu tugas akan membuat lebih cepat selesainya tugas dan sebaliknya pula seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengabaikan tugas yang harusnya dikerjakan.¹⁹

7. Jenis Motivasi

Bedasarkan analisis dan pengertian motivasi diatas maka pada intinya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrisik

Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan peserta didik. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari diri peserta didik sendiri, contohnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, mendapatkan pengertian dan informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 150-151

tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri peserta didik dan berguna didalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah tidak diperlukan oleh karenanya tidak akan menyebabkan mereka belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti tingkatan hadiah, angka, ijazah, medali dan lain-lain. Motivasi ini tetap diperlukan, karena pembelajaran disekolah tidak semuanya dapat menarik minat peserta didik. Dan peserta didik belum tentu memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah. Oleh larena itulah motivasi pelajaran perlu dibangkitkan oleh pendidik sehingga para peserta didik ingin belajar.²⁰

8. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu;

a. Cita-cita atau Aspirasi Pembelajaran.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang memperengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang peserta didik menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi seorang dokter, maka akan terlihat motivasi yang begitu kuat untuk sungguh-sungguh dalam belajar bahkan untuk menguasai lebih baik mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingannya untuk menjadi dokter.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.162-163

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti halnya bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya. Kemampuan seorang peserta didik juga demikian, kolerasinya dengan motivasi akan terlihat ketika seorang peserta didik itu mengetahui bahwa kemampuannya dibidang tersebut.

c. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran menjadi faktor yang sangat mempengaruhi motivasi. Hal tersebut terlihat dari kondisi fisik maupun psikis peserta didik. Pada kondisi ini, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisinya kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara, jika kondisi fisiknya sehat, maka cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

Selain kondisi fisik juga dapat diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat diamati apabila peserta didik memiliki kondisi psikis yang tidak bagus, seperti stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya apabila kondisi psikisnya dalam keadaan bagus, gembira atau menyenangkan, maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi peserta didik. Misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar pasti berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain hal tersebut, lingkungan sosial juga sangat berpengaruh, hal itu dapat diamati dari lingkungan sosial yang tidak menunjukkan mendukung kegiatan belajar dan kebiasaan

belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Faktor dinamisnya belajar ini juga mempengaruhi motivasi. Hal tersebut bisa diamati dari sejauh mana upaya memotivasi dilakukan, sebagaimana juga dengan bahan pelajaran, suasana belajar, alat bantu belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Semakin dinamis suasana belajar, maka akan semakin memberi motivasi yang kuat peserta didik dalam proses pembelajaran.

9. Upaya Memotivasi dalam Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Motivasi dalam belajar terkadang dapat naik begitu pesat akan tetapi juga dapat turun secara drastis terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Karena hal tersebut, perlu adanya upaya untuk memotivasi pembelajaran. Ada empat upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), empat upaya tersebut adalah:

- a. Memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- b. Memaksimalkan unsur-unsur belajar.
- c. Memaksimalkan pemanfaatan upaya pendidik.
- d. Mengembangkan aspirasi belajar.

Terkait dengan hal tersebut ada beberapa prinsip belajar yang harus dioptimalkan sebagai upaya untuk memotivasi dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip keaktifan, perhatian, keterlibatan langsung, pengulangan belajar, tantangan dan rangsangan. Motivasi merupakan bagian internal dari prinsip pembelajaran. Motivasi menjadi faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.²¹

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 108-109

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), hasil belajar juga dapat dinilai berdasarkan ketiga aspek. Aspek kognitif, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi oleh peserta didik. Aspek afektif untuk mengetahui kesadaran mental dan moral peserta didik. Aspek psikomotorik sebagai ukuran penilaian keterampilan peserta didik.²² Yang termasuk kedalam aspek kognitif adalah peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan afektif merupakan untuk mengukur keberanian, kesopanan, dan akhlak peserta didik, dan psikomotor yaitu mengukur keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam kelas. Karena hal tersebut motivasi sangat diperlukan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pengetahuan sejarah kebudayaan Islam.

B. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Untuk menghindari kerancuan terkait pelaksanaan penelitian kuantitatif dan adanya pengulangan yang sama mengenai kajian ini, maka penulis melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan untuk diamati secara terperinci hal-hal yang sudah dilakukan dan dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Maka pada bab ini sangat penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang penulis lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa penelitian ilmiah yang dikira cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dan penulis jadikan bahan kajian adalah:

Tinjauan pustaka yang *pertama*, Sukarno (2009) yaitu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel

²² Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRoesta Karya, 2005), h. 22

independen dalam penelitian tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut (a) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan prestasi belajar PAI (Y) peserta didik kelas XI IPA SMA N 3 Semarang. Hal ini berarti jika penggunaan media pembelajaran yang baik maka prestasi belajar PAI pun meningkat. Kadar hubungan kedua variabel tersebut di tunjukkan oleh koefisien korelasi R_{xy} sebesar 0,448. R^2_{xy} sebesar 0,201 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 20% terhadap prestasi belajar PAI. (b) Kemudian diperoleh harga Freg sebesar 9,523 setelah dibandingkan dengan F tabel dengan $df = 1$ lawan 38 dimana $F_{t(0,05)} = 4,10$ dan harga $F_{t(0,01)} = 7,35$ maka harga $F_{reg} > F_{t(0,05)}$ dan $F_{reg} > F_{t(0,01)}$, sehingga dinyatakan signifikan, jadi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI IPA SMAN 3 Semarang sebesar 20% diakui atau hipotesa yang diajukan oleh penulis diterima.²³

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Sukarno mengukur Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 3 Semarang sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengukur Penerapan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi Belajar dalam Pembelajaran SKI kelas X di MA YPI Klambu.

Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel independennya yang mana sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran.

Tinjauan pustaka yang *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Etimar (2009) yaitu meneliti tentang Pengaruh Variasi Media Video Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri

²³https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11342/1/3104017_Lengkap.pdf diakses tanggal 25 September 2022

Golo Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian *quasi* eksperimen. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas IV, yang berjumlah 49 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket dan observasi. Teknik analisis data terdiri atas 3 tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan hipotesis. Perbedaan hasil minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 5% $\alpha=0,05$. variasi media *video* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV. Hal ini dilihat dengan adanya perbedaan hasil angket setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig $7,52 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikansi hasil angket setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol.²⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Etimal mengukur pengaruh variasi media video terhadap minat di kelas 1V SDN Golo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengukur Penerapan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi Belajar dalam Pembelajaran SKI kelas X di MA YPI Klambu.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel dependen dan independennya yang sama meneliti tentang penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.

Tinjauan pustaka yang *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Laily Afiya yaitu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan media Audio Visual terhadap Minat Peserta didik Kelas X pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Semarang. Kategori variabel penggunaan media audio visual (X) berada dalam kategori “Cukup” yang terletak pada frekuensi 25% dan berada pada interval 57 – 61. Kategori variabel minat peserta didik pada pembelajaran PAI (Y) berada dalam kategori “Cukup” yang terletak pada frekuensi 32,5% yang berada pada interval 57–60.

²⁴<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/6658/6421> diakses tanggal 25 September 2022

Penggunaan media audio visual memiliki korelasi positif dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Semarang, yaitu sebesar 0,4150. Hubungan antara penggunaan media audio visual dengan minat peserta didik pada pengaruh positif terhadap minat peserta didik pada pembelajaran PAI yaitu sebesar 0,415. yang sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5% dan 0,403 pada taraf signifikansi 1%. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan.²⁵

Perbedaan antara penelitian Laily Afiya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan metode korelasi sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif.

Persamaan penelitian Laily Afiya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang media audio visual dan minat peserta didik, dan juga sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai pelajar dan pendidik sebagai fasilitator. Dalam belajar membutuhkan interaksi, maka harus ada komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik.

Berkaitan dengan belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Artinya terjadi proses penyampaian pesan dari pendidik (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan tersebut merupakan isi dari suatu materi pembelajaran. Pesan tersebut disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan metode

²⁵<https://adoc.pub/skripsi-diajukan-untuk-memenuhi-tugas-dan-melengkapi-syarat-24f26d3161edbb5f3a6216a9ba2b6df570370.html> diakses tanggal 25 September 2022

pembelajaran tertentu.

Minat belajar merupakan suatu dorongan dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif pada suatu pelajaran atau materi tertentu. Sederhananya, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Setiap peserta didik mempunyai berbagai macam minat dan potensi. Kecenderungan peserta didik dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat peserta didik yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh peserta didik untuk menekuni mata pelajaran tertentu, secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai minat peserta didik, maka hasil belajarnya cenderung tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang belajar tidak sesuai dengan minatnya, maka hasil belajarnya cenderung rendah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah-sekolah berbasis Madrasah. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membahas tentang peristiwa, kebudayaan dan peradaban masa lalu dari semenjak pra-Islam, Sejarah Islam pada Masa Rosulallah SAW, masa Khulafaur Rasyidin, Pada Masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, hingga masuknya Islam ke berbagai penjuru dunia.

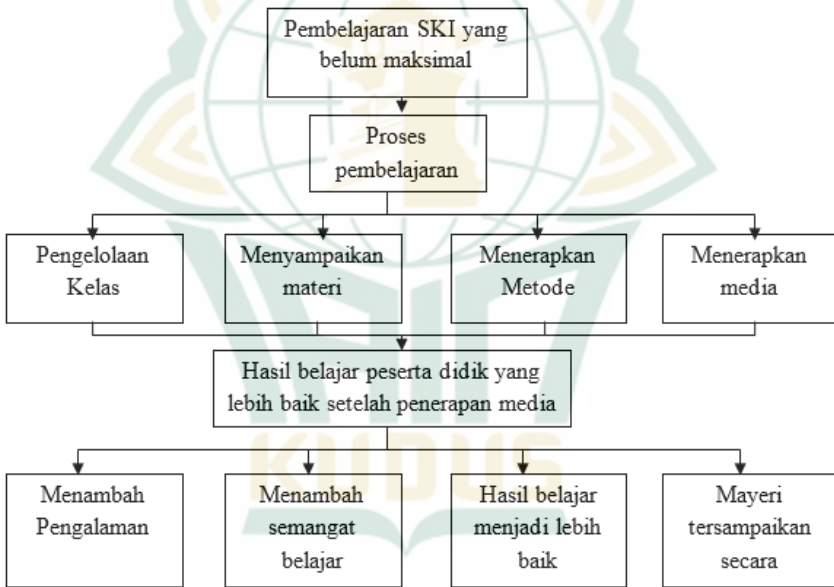
Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih banyak berisi tentang sejarah peristiwa masa lalu, yang mana pendidik harus menceritakan peristiwa tersebut secara verbalis. Hal tersebut membuat peserta didik kurang berminat dan bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satu media yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan menggunakan media audio

visual atau video pembelajaran sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari.

Penggunaan media audio visual atau video pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik agar tercapai efektifitas proses kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas kiranya dapat diduga terdapat pengaruh antara penerapan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



D. Pengajuan Hipotesis

Sesuai dengan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA YPI Klambu Tahun Pelajaran 2022/2023.